



INVENTARISASI IKAN AIR TAWAR DI SUNGAI KASIE KECAMATAN LUBUKLINGGAU BARAT I KOTA LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN

FRESHWATER FISH INVENTORY IN THE RIVER OF KASIE, BEST LUBUKLINGGAU DISTRICT I LUBUKLINGGAU CITY, SOUTH SUMATRA PROVINCE

Messi Tansi Lestari¹, Destien Atmi Arisandy², Reny Dwi Riastuti³, Rahmi⁴

^{1,2,3} STKIP-PGRI Lubuklinggau

⁴Universitas Riau Kepulauan

E-mail: renydwirastuti09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Reny Dwi Riastuti

renydwirastuti09@gmail.com

Messi Tansi Lestari

Destien Atmi Arisandy

Rahmi

Kata kunci:

inventarisasi, ikan air tawar, Sungai Kasie, Kota Lubuklinggau

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

hal: 146 - 153

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis Ikan Air Tawar di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan serta untuk mengetahui faktor abiotik di Sungai Kasie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan stasiun dilakukan berdasarkan aliran Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau bagian hulu berada di kelurahan Kayuara, bagian tengah berada di kelurahan Lubuktanjung, dan bagian hilir di kelurahan Pelita Jaya. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Hasil dari data yang Spesies ikan air tawar yang ditemukan terdapat 6 ordo, 9 famili, dan 15 spesies. Kondisi lingkungan abiotik sungai kasie pagi dan sore dari ketiga stasiun memiliki suhu mencapai antara 25,1^oC–28,9^oC, dengan pH air sungai bekisaran 7,1–7,6, dan hasil pengukuran kecerahan air di sungai kasie memiliki kedalaman berkisar 24 cm dengan keterangan kekeruhan mulai tinggi sampai dengan kedalaman 39,5 cm dengan keterangan kondisi perairan yang baik, terutama jika kekeruhan disebabkan oleh phytoplankton

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent: Reny Dwi Riastuti <i>renydwiriastuti09@gmail.com</i></p> <p>Messi Tansi Lestari</p> <p>Destien Atmi Arisandy</p> <p>Rahmi</p> <p>Key words: <i>inventory, freshwater fish, Kasie River, Lubuklinggau City</i></p> <p>Website: <i>http://idm.or.id/JSCR</i></p> <p>page: 146 - 153</p>	<p><i>This study aimed to determine the types of freshwater fish in Kasie River, west Lubuklinggau I, Lubuklinggau City, South Sumatra, and to determine abiotic factors in Kasie river. The method used in this research was descriptive qualitative research. The determination of the stations was based on the flow of Kasie River, Lubuklinggau Barat I, Lubuklinggau City. The upstream part of the river was in Kayuara village, the middle part was in Lubuktanjung village, and the downstream part was in Pelita Jaya village. The observation method was used in collecting the data. The results of the data showed that there found 6 orders, 9 families, and 15 species of the freshwater fish. The temperatures in the abiotic environmental conditions of Kasie River in the morning and evening from the three stations reached between 25.10C–28.90C, with the pH of the river water was in the range of 7.1–7.6. Further, the measurement results of the water brightness in Kasie River had a depth of around 24 cm with description of turbidity ranging from high to a depth of 39.5 cm with a description of good water conditions, especially if the turbidity was caused by phytoplankton.</i></p> <p><i>Copyright © 2021 JSCR. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keanekaragaman ikan yang sangat tinggi, salah satunya yaitu jenis ikan air tawar memiliki jumlah sekitar 1.300 spesies dengan densitas 0.72 spesies/1000 km² dan jumlah ikan air tawar sekitar hampir seperempat jumlah ikan di dunia, ikan sering dijadikan indikator spesies untuk biodiversitas perairan karena ikan dapat hidup di berbagai habitat perairan dengan berbagai kerentanannya (Hidayat, 2018). Ikan merupakan tingkatan yang memiliki keanekaragaman jenis paling tinggi di antara semua kelompok hewan vertebrata (Iqbal, dkk. 2020). Saat ini jumlah ikan di seluruh dunia mencapai 33.600 jenis dan di Indonesia memiliki lebih dari 4.743 jenis (Froese & Puly, 2020). Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan banyak berbagai macam jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan di sumatera selatan meliputi perairan umum sungai, waduk, rawa, sawah dan kolam. Ikan air tawar memiliki banyak spesies atau jenis yang tersebar di sungai-sungai, rawa-rawa, atau danau-danau (Cahyono, 2000).

Sungai Kasie merupakan sungai yang berada di Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Di wilayah Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau terdapat 11 kelurahan (infopemilu.kpu.go.id). Dari 11 kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau yang menjadi tempat lintasan Sungai Kasie yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Barat I yaitu melintasi tiga kelurahan yang bagian hulu terletak di Kelurahan Kayuara, bagian tengah terletak Kelurahan Lubuk Tanjung dan bagian hilir terletak kelurahan pelita jaya. Sungai Kasie bagian hulu terletak di Kecamatan Lubuklinggau Barat I berhilir di mana tempat bertemunya antara dua sungai yaitu sungai kasie dan sungai kelingi yang berada di

Kelurahan Ulak Lebar (Samitra & Rozi, 2018). Menurut Aryani, dkk. (2020) Sungai Kasie dilalui dengan aliran sungai yang indah dan sejuk. Sungai bagian hulu menurut sifat dan cirinya mempunyai aliran yang deras serta permanen dan terus menerus sepanjang tahun dan dengan sifatnya itu, sungai bagian hulu akan berpengaruh terhadap bagian sungai yang ada di bawahnya yakni bagian tengah dan bagian hilir, sehingga di dalam pengolahan potensi sumber daya perikanan pada suatu daerah aliran sungai ekosistem pada bagian hulu memegang peran yang penting dan strategis (Pitaloka, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai inventarisasi Ikan Air Tawar Di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ikan air tawar dan faktor abiotik di sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan stasiun pada penelitian ini berdasarkan aliran Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau bagian hulu berada di kelurahan Kayuara, bagian tengah berada di kelurahan Lubuktanjung, dan bagian hilir di Kelurahan Pelita Jaya yang memiliki panjang ± 55 km dan lebar yang hampir sama dengan Sungai Kelingi yang berada di Kota Lubuklinggau yaitu berkisar antara 50-70 meter.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: Penangkapan ikan dilakukan dengan cara memancing, menjaring, tajur, tangguk, dan bubu pada waktu pagi, sore hari dan malam hari karena pada waktu-waktu tersebut biasanya ikan berkeliaran mencari makan. Pengambilan sampel dilakukan pada waktu pagi hari dan sore hari Menurut Harahap, dkk. (2020) pada pagi hari pukul 07.00-10.00, pada sore hari pukul 16.00-18.00 dan pengambilan sampel penangkapan ikan yang dilakukan pada malam hari. Menurut Jaksen, dkk. (2018) menggunakan alat bubu, pada pemasangan bubu (*setting*) dilakukan pukul 16.00 WIB (sore hari) dan diangkat (*hauling*) keesokan harinya yaitu pukul 16.00 WIB.

Pengukuran faktor abiotik di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan menggunakan alat-alat seperti pH meter untuk mengukur derajat keasaman air, thermometer air untuk mengukur suhu air, dan Secchi Disk untuk mengukur kecerahan air. Kemudian Pengambilan sampel dilakukan 3 hari dalam 1 minggu yaitu hari senin di stasiun I, hari rabu di stasiun II, dan hari minggu pada stasiun III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ikan air tawar di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Spesies ikan air tawar yang ditemukan yaitu terdapat 6 ordo, 9 famili, dan 15 spesies seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis ikan di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

Ordo	Family	Nama Ikan	
		Ilmiah	Nasional
Cypriniformes	Balitoridae	<i>Nemacheilus fasciatus</i>	Uceng
		<i>Barbonymus gonionotus</i>	Tawes timah
		<i>Barbodes binotatus</i>	Tanah
	Cyprinidae	<i>Barbodes lateristriga</i>	Kepyur
		<i>Rasbora nematotaenia</i>	Seluang
		<i>Rasbora elegans</i>	Seluang padi
		<i>Bagarius yarrelli</i>	Baung dalam
Perciformes	Sisoridae	<i>Channa striata</i>	Gabus
	Channidae	<i>Channa lucius</i>	Bujuk
	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila
Opisthmi	Mastacembelidae	<i>Tilok</i>	Tilan
Cyprinodontiformes		<i>Macrogathus erythrotaenia</i>	Tilan api
Siliriformes	Aplocheilidae	<i>Aplocheilus amartus</i>	Kepala timah
Ostariophysii	Clariidae	<i>Clarias nieuhofi</i>	Keli
	Siluridae	<i>Silurichthys sp.</i>	Lais

Berdasarkan Tabel 1, mengenai jenis ikan air tawar di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Ordo Cypriniformes terdiri dari 3 famili yaitu Balitoridae, Cyprinidae, dan Sisoridae dengan jumlah spesies ikan air tawar sebanyak 7 spesies. Ordo Perciformes terdiri dari 2 famili yaitu Channidae dan Cichlidae dengan jumlah spesies ikan air tawar sebanyak 3 spesies. Ordo Opisthmi terdiri 1 famili yaitu Mastacembelidae dengan jumlah spesies ikan air tawar 1 spesies. Ordo Cyprinodontiformes terdiri 1 famili yaitu Aplocheilidae dengan jumlah spesies ikan air tawar 1 spesies. Ordo Siliriformes terdiri 1 famili yaitu Clariidae dengan jumlah spesies ikan air tawar 1 spesies. Ordo Ostariophysii terdiri 1 famili yaitu Siluridae dengan jumlah spesies ikan air tawar 1 spesies. Jenis ikan yang ditemui adalah: *Nemacheilus fasciatus*, *Barbonymus gonionotus*, *Barbodes binotatus*, *Barbodes lateristriga*, *Rasbora nematotaenia*, *Rasbora elegans*, *Bagarius yarrelli*, *Channa striata*, *Channa lucius*, *Oreochromis niloticus*, *Macrogathus maculatus*, *Macrogathus erythrotaenia*, *Aplocheilus amartus*, *Clarias nieuhofi*, *Silurichthys sp.*

Tabel 2. Jumlah ikan yang diperoleh di sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

No.	Spesies	Stasiun			Jumlah
		I	II	II	
1.	<i>Nemacheilus fasciatus</i>	4	-	-	4
2.	<i>Barbonymus gonionotus</i>	6	-	3	9
3.	<i>Barbodes binotatus</i>	19	11	16	46
4.	<i>Barbodes lateristriga</i>	5	2	4	11
5.	<i>Rasbora nematotaenia</i>	14	9	12	35
6.	<i>Rasbora elegans</i>	10	2	4	16
7.	<i>Bagarius yarrelli</i>	6	1	4	11
8.	<i>Channa striata</i>	-	1	-	1
9.	<i>Channa lucius</i>	2	-	-	2
10.	<i>Oreochromis niloticus</i>	3	-	-	3
11.	<i>Tilok</i>	7	2	4	13
12.	<i>Macrogathus erythrotaenia</i>	8	3	5	16
13.	<i>Aplocheilus amartus</i>	-	-	7	7
14.	<i>Clarias nieuhofi</i>	4	-	2	6
15.	<i>Silurichthys sp.</i>	1	-	-	1
Jumlah Ikan Per Stasiun		86	31	61	181

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 2, ikan yang berhasil di tangkap dari penelitian di lapangan di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau dari ketiga stasiun terdapat 15 jenis yang tergolong dalam 6 ordo 9 famili yang berjumlah 181 ekor. Dari hasil yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ikan yang paling banyak ditemukan pada saat melakukan penelitian di sungai kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I yaitu famili *Cyprinidae*, famili yang termasuk dalam famili *Cyprinidae* ditemukan di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau berjumlah 5 spesies yaitu ikan tawes timah (*Barbonymus gonionotus*), ikan tanah (*Barbodes binotatus*), ikan kepyur (*Barbodes lateristriga*), ikan seluang (*Rasbora nematotaenia*), dan ikan seluang padi (*Rasbora elegans*). Menurut Siregar, dkk (1993) mengatakan bahwa kelompok *cyprinidae* merupakan penghuni utama yang memiliki populasi paling besar untuk beberapa perairan yang ada di pulau Sumatera. Banyaknya famili *cyprinidae* pada perairan merupakan bukti bahwa famili ini merupakan kelompok terbesar ikan pada air tawar sejati (Sriwododo, 2013).

Ikan yang paling banyak ditangkap pada saat penelitian dapat yaitu ikan tanah (*Barbodes binotatus*) dan ikan seluang (*Rasbora nematotaenia*), kedua ikan tersebut tergolong ke dalam famili *cyprinidae*, Menurut Iqbal, dkk (2018) famili *cyprinidae* hampir semuanya hidup di air tawar dan sangat sedikit sekali hidup di air payau. Ikan tanah banyak ditemukan karena kondisi sungai kasie yang jernih, berbatuan dan tidak berlumpur. Menurut Sukmono & Margaretha (2017) ikan tanah (*Barbodes binotatus*) habitatnya mampu hidup di berbagai kondisi lingkungan, dari hulu hingga hilir sungai, biasanya ditemukan pada bagian tengah hingga dasar sungai yang dangkal.

Ikan Seluang (*Rasbora nematotaenia*) banyak ditemukan karena ikan ini merupakan ciri khas spesies ikan Sumatera Selatan yang banyak dijumpai di wilayah Sumatera Selatan, selain itu keadaan air di sungai kasie cenderung jernih dan kelimpahan makanan yang cukup banyak di sungai kasie karena ikan ini merupakan spesies pemakan segala (omnivora). Menurut Iqbal, dkk (2018) ikan Seluang (*Rasbora nematotaenia*) merupakan jenis endemik Sumatera Selatan, saat ini hanya diketahui dari Muara Kelingi, Sungai Musi (Musi Rawas) dan di jumpai juga pada perairan di sekitar Bukit Cogong, yang hanya berjarak selitar 10 km dari Muara Kelingi yang sepertinya satu aliran. Menurut Haris, dkk (2018) ikan seluang diketahui mengkonsumsi tumbuhan yang sama yang berasal dari kelompok spermatophyta dan ganggang yang hidup di perairan, termasuk dalam spesies ikan omnivora.

Ikan yang paling sedikit tertangkap pada saat penelitian yaitu ikan lais (*Silurichthys sp.*) dan ikan Gabus (*Channa striata*). Pada ikan lais (*Silurichthys sp.*) yang tergolong ke dalam famili Siluridae. Menurut Iqbal, dkk (2018) famili siluridae merupakan ikan yang hidup di bagian bawah perairan (danau dan sungai) dan memakan ikan-ikan kecil, ciri khususnya tidak memiliki sirip lemak. Pada ikan lais tapa kero mengenai informasi diperoleh dari masyarakat yang sering menangkap ikan, populasi spesies ikan lais tapa kero tersebut pada umumnya jarang sekali di temukan di sungai kasie, dibuktikan pada saat penelitian yang telah di lakukan, spesies ikan lais tapa kero ini di temukan pada stasiun I yang lokasinya jauh dari aktivitas masyarakat yang berada di sekitar sungai kasie. Menurut Sukmono & Margaretha. (2017) habitat ikan lais tapa kero hidup di sungai dalam hutan hingga rawa gambut, biasanya ditemukan di sungai kecil dengan dasar pasir.

Ikan Gabus (*Channa striala*) yang tergolong dalam famili Channidae. Famili Channidae disebut sebagai ikan berkepala ular, semua anggotanya mampu menghirup udara dari luar perairan karena memiliki organ nafas tambahan pada bagian atas insangannya dan bersifat predator kebanyakan jenis-jenisnya membangun sarang berbusa di antara vegetasi rawa-rawa sungai berarus lambat (Iqbal, dkk. 2018). Pada ikan Gabus (*Channa striala*) penyebab sedikitnya ditemukan karena populasinya menjadi menurun akibat pemanfaatan ikan di percaya sebagai obat, Hal ini di nyatakan juga oleh Nursihan, dkk (2020) bahwa ikan gabus banyak di dimanfaatkan dalam pengobatan karena ikan ini penghasil albumin yang baik untuk kesehatan. Sehingga kebutuhan ikan gabus tersebut semakin meningkat. Saat ini pembudidayaan ikan gabus belum ada, sehingga produksi ikan gabus masih banyak dilakukan dengan cara hasil tangkapan dari alam akibatnya populasi ikan menurun. Menurut Muslim (2007) semakin intensifnya penangkapan ikan gabus memberikan dampak terhadap menurunnya populasi ikan gabus di alam.

Stasiun 1 merupakan stasiun yang paling banyak ikan di tangkap karena pada stasiun 1 terlatak di bagian hulu sungai yang berada di kecamatan lubuklingau barat I memiliki arus air sungai yang tidak terlalu deras dan sedikit tenang, jernih, bebatuan dan jauh dari aktivitas manusia, sedangkan pada stasiun 2 jumlah ikan yang tertangkap lebih sedikit karena pada stasiun 2 banyak sekali aktivitas masyarakat seperti awalnya air sungai di dimanfaatkan untuk pengairan sawah sekarang berubah menjadi tempat rekreasi akibat banyaknya aktivitas masyarakat mandi menggunakan bahan kimia seperti memakai sabun dan shampoo maka megakibatkan sungai tersebut menjadi tercemar mengangu ekosistem dan kehidupan biota di dalamnya terutama ikan air tawar.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengukuran faktor abiotik pada 3 stasiun Di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

Minggu	Lokasi	Suhu air		Ph air	Warna air	Tingkat kejernian air (Scchi disk)		Hasil
		Pagi	Sore			terlihat	Tidak terlihat	
1	Stasiun 1	25,3°C	27,5 °C	7,6	Jernih	16 cm	38 cm	27 cm
	Stasiun 2	26,3 °C	27,1 °C	7,6	Jernih	23 cm	34 cm	28,5 cm
	Stasiun 3	25,5 °C	27,2 °C	7,2	Jernih	17 cm	36 cm	26,5 cm
2	Stasiun 1	25,5 °C	28,2 °C	7,5	Jernih	22 cm	38 cm	30 cm
	Stasiun 2	25,1 °C	27,3 °C	7,2	Jernih sedikit keruh	32 cm	47 cm	39,5 cm
3	Stasiun 3	28,9 °C	28,5 °C	7,1	Jernih	16 cm	32 cm	24 cm
	Stasiun 1	25,6 °C	27,3 °C	7,2	Jernih	24 cm	39 cm	31,5 cm
	Stasiun 2	26,5 °C	28,2°C	7,5	Jernih	21 cm	56 cm	38,5 cm
	Stasiun 3	27,3 °C	27,1 °C	7,2	Jernih	29 cm	41 cm	3,5 cm

Berdasarkan Tabel 3, mengenai hasil pengukuran faktor abiotik di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau dapat dilihat bahwa hasil analisis pengukuran suhu air dari ketiga stasiun berkisaran antara 25,1°C-28,9°C. Sedangkan hasil analisis pH air dari ketiga stasiun bekisaran antara 7,1-7,6. Kemudian kejernian air saat melakukan pengukuran kondisi air sangat berpengaruh pada perubahan cuaca, kondisi air akan naik setelah hujan meyebabkan air tersebut yang awalnya jernih agak sedikit keruh. Hasil analisis tingkatan kecerahan setelah

melakukan pengukuran, memiliki kedalaman berkisar 24 cm dengan keterangan kekeruhan mulai tinggi sampai dengan kedalaman 39,5 cm dengan keterangan kondisi perairan yang baik, terutama jika kekeruhan disebabkan oleh phytoplankton.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Inventarisasi spesies ikan air tawar di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau dari hasil penelitian terdapat 15 jenis yang tergolong dalam 6 ordo 9 famili yang berjumlah 181 individu.
2. Kondisi suhu air mencapai antara 25,1°C–28,9°C, derajat keasman (pH) air 7,1–7,6, dan kecerahan air yang diperoleh memiliki kedalaman berkisar 24 cm dengan keterangan kekeruhan mulai tinggi sampai dengan kedalaman 39,5 cm dengan keterangan kondisi perairan yang baik.

Saran

Menghitung keanekaragaman jenis ikan air tawar di Sungai Kasie, agar dapat mengetahui pemerataan ikan disetiap stasiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Assifa, F. 2018. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kemtan) mengatakan. *Lahan sawit Indonesia yang tercatat hingga saat ini seluas 14.03 juta hektar*. Kompas.com. Senin 26 februari 2018
- Gusmini. 2003. *Pemanfaatan pangkasan Thitonia sebaagai Bahan Substitusi N dan K Pupuk Buatan untuk Tanaman Jahe (Zingiber officinale Rosc.) pada Ultisol*. Tesis S2 Program Pascasarjana Unand padang.
- Hakim, N., and M. Y. Nyakpa., A. M. Lubis., S. G. Nugroho., M. A. Diha. Go Ban Hong and H. H. Bailey. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Penerbit Universitas Lampung. 488 hal. Padang.
- Aryani, M. dkk. 2020. *Mikroalga Divisi Bacillariophyta yang Ditemukan di Sungai Kasie Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau*. Jurnal Biologi dan pembelajarannya.
- Cahyono, B. 2000. *Budi Daya Ikan Air Tawar*. Yogyakarta; Kanisius Media.
- Fachrul, M. F. 2012. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Froese, R. & Pauly, D. 2020. *FishBase*, World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org.
- Harahap, D. N. dkk. 2020. *Keanekaragaman Ikan Air Tawar di Bendungan Watervang Kota Lubuklinggau*. Jurnal Biologi dan pembelajarannya Vol 7, No 1.
- Hidayat, A. M. 2018. *Idenfikasi Ikan Air Tawar Dengan Fuzzy Lokal Binary Pattern*. Jurnal Seminar Teknologi Informasi Universitas Lbn Khaldun Bogor2018.
- Iqbal, M. dkk. 2020. *Ikan-ikan Air Tawar Sembilang Dangku*. Zoological Society Of London (ZSL), Palembang.
- Jaksen, M. dkk. 2018. *Pengaruh Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu Dasar Dengan Menggunakan Umpan Yang Berbeda di Sungai Tembesi Kabupaten Merangin*. Journal Pengelolaan Sumberdaya Perairan Vol. 2 No. 3.

- Pitaloka, D. 2020. *Keanekaragaman Dan Potensi Ikan Di Sungai Musi Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Prabowo, A. dkk. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9.
- Samitra & Rozi. 2018. *Keanekaragaman Ikan di Sungai Kelingi Kota Lubuklinggau*. *Jurnal Biota* Vol. 4 No. 1.